

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SDN 6 BATUR

Ni Komang Herni Laksmi Dewi

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ITP Markandeya Bali
Bangli, Indonesia**

nikomang_dewi@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca itu sendiri dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sebagainya. Kemampuan membaca merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh semua siswa sejak dini. Keterampilan membaca tidak akan diraih dengan mudah oleh setiap siswa kalau tidak dibiasakan dari awal. Selain itu untuk mencapai keterampilan tersebut membutuhkan model pembelajaran yang afektif. Membaca merupakan kegiatan yang sering dibutuhkan semua individu khususnya siswa untuk mencermati sebuah wacana, memahami kata mencari informasi dan kata-kata lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Dapat menghemat waktu, menciptakan efisiensi, memperluas cakrawala mental siswa, membantu berbicara secara efektif, membantu menghadapi ujian dan sebagainya. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Penggunaan Media Puzzle dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 6 Batur tahun pembelajaran 2021/2022 hal ini terlihat dari kemampuan membaca siswa pada data awal dengan rata – rata sebesar 60,7 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 69,9 dan pada Siklus II meningkat menjadi 87.

Kata kunci : Kemampuan membaca, Media puzzle, Pembelajaran kooperatif

Abstract

Reading ability is one of the four language skills of listening, speaking, reading and writing. Reading itself is used to gain knowledge, skills, experience and so on. Reading ability is a problem that must be considered by all students from an early age. Reading skills will not be achieved easily by every student if they are not used to it from the beginning. In addition, to achieve these skills requires an affective learning model. Reading is an activity that is often needed by all individuals, especially students, to observe a discourse, understand the word search for information and other words related to learning activities. It can save time, create efficiency, broaden students' mental horizons, help speak effectively, help with exams and so on. Cooperative learning is a learning model that uses a grouping system/small team, which is between four to six people who have different academic backgrounds, gender, race or ethnicity (heterogeneous). Cooperative learning is known as group learning. The application of the Cooperative Learning Model with the Use of Puzzle Media can improve the initial reading ability of first graders at SD Negeri 6 Batur in the 2021/2022 academic year, this can be seen from the students' reading ability in the initial data with an average of 60.7 then in the first cycle it increased to 69,9 and in Cycle II increased to 87.

Keywords: Reading ability, Puzzle media, Cooperative learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2007 : 124).

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca itu sendiri dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sebagainya. Kemampuan membaca merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh semua siswa sejak dini. Keterampilan membaca tidak akan diraih dengan mudah oleh setiap siswa kalau tidak dibiasakan dari awal. Selain itu untuk mencapai keterampilan tersebut membutuhkan model pembelajaran yang afektif. Membaca merupakan kegiatan yang sering dibutuhkan semua individu khususnya siswa untuk mencermati sebuah wacana, memahami kata mencari informasi dan kata-kata lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Dapat menghemat waktu, menciptakan efisiensi, memperluas cakrawala mental siswa, membantu berbicara secara efektif, membantu menghadapi ujian dan sebagainya.

Dari hasil pengamatan pada semua siswa kelas 1 SDN 6 Batur, bahwa penguasaan Bahasa Indonesia siswa kelas 1 belum sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga penguasaan Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN 6 Batur perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang menarik bagi siswa dan nilai beberapa siswa masih dibawah KKM. Sehingga suasana di kelas menjadi pasif, siswa hanya mendengarkan materi dari guru tanpa ada interaksi timbal balik dari guru dan siswa pada proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga dapat menyebabkan apa yang siswa dengarkan lewat begitu saja tanpa ada materi yang dipahami oleh siswa. Jika dilihat dari hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum memuaskan, karena nilai rata-rata anak, 12 dari 18 siswa masih dibawah KKM, skor rata-rata hasil belajar siswa klasikal 60 sedangkan KKM pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 6 Batur adalah 65. Hal ini yang perlu ditindak lanjuti agar hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan atau sesuai bahkan melebihi nilai yang telah ditentukan.

Dari hasil wawancara, maka diperlukan perubahan pandangan dari siswa atau variasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini dibutuhkan model pembelajaran yang konstruktif dan tidak membosankan yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, materi, kondisi lingkungan dan karakteristik siswa.

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2013:15). Pembelajaran kooperatif yang dianggap inovatif untuk membelajarkan

siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran kooperatif dengan penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan kajian teori di atas meneliti tentang membaca dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan hingga pembaca memahami isi atau makna yang terdapat dalam bacaan untuk memperoleh informasi dari bacaan tersebut.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.

METODE

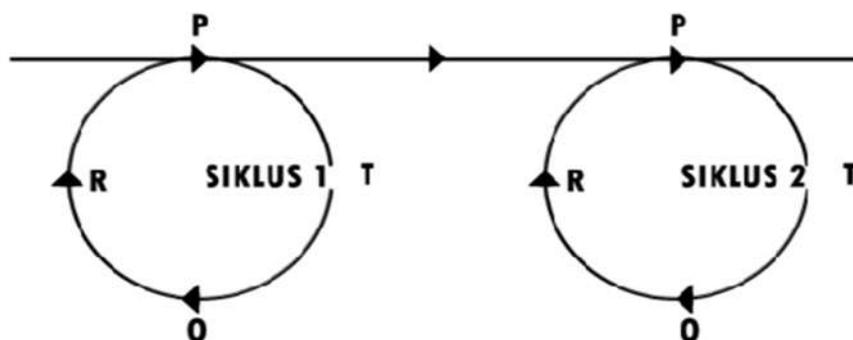
Kriteria Keberhasilan jika Indikator keberhasilan yang dicapai siswa di dalam penelitian ini yaitu adanya perubahan menuju arah kebaikan dan peningkatan. Dengan Indikator keberhasilan adalah para siswa mampu mencapai skor rerata minimum skor rerata yaitu minimal 75 yang berada dikategori baik, daya serap siswa minimum 65% dan ketuntasan klasikal minimum 85%.

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. "PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga penguasaan kompetensi siswa menjadi meningkat.

Agung (2010:2) menyatakan "PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Dengan tujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri 6 BATUR.

Sehingga dalam penelitian ini ada kaitannya berdasarkan teori yang dipaparkan diatas serta di lihat dari tujuannya yaitu untuk mengetahui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri 6 BATUR



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Keterangan :

P : Perencanaan

T : Tindakan
O : Observasi
R : Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Siklus I mengetahui kemampuan membaca pada tahap awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan prpses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I

Data yang diperoleh dari hasil tes unjuk kerja dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a. Analisis Kuantitatif

Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dalam membaca permulaan peneliti memberikan tes unjuk kerja dan menilainya menggunakan rubrik penilaian. Saputri, K., & Nurhaidah, N. (2017:100). Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diproleh Siswa} \times 100}{\text{Skor Ideal}}$$

Keterangan:

- Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria 1 sampai kriteria 4
- Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Selanjutnya menentukan nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2013:327):

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Rata-rata skor
N = Jumlah Subjek
 $\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

b. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan. Darmadi (2014:36). Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil wawancara.

Adapun teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini mengumpulkan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara yang terkait dengan kendala-kendala kemampuan membaca dalam pembelajaran membaca permulaan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data yang terkait dengan

kendala-kendala direduksi untuk digolongkan kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulannya.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data ini, data yang didapatkan akan di hubungkan dengan teori-teori yang relevan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai kendala-kendala kemampuan membaca dalam pembelajaran membaca permulaan.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini, kesimpulan awal dikemukakan oleh peneliti ini didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022, pada tanggal 20 Mei 2022 sampai dengan 3 Juni 2022. PTK ini dilakukan setiap hari kecuali hari minggu dan tanggal merah kegiatan PTK ini mulai dari pukul 08.00 s/d 10.00 wita, yang bertempat di SD Negeri 6 Batur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 6 Batur yang berjumlah 18 siswa dengan rincian (6) orang siswa putri dan (12) orang siswa putra. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dengan rincian kegiatan yaitu penyebaran tes kemampuan membaca permulaan siswa yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus.

Proses pembelajaran di kelas I yang pada pelaksanaan belajar mengajarnya hanya berpusat pada guru dan belum diterapkannya model pembelajaran yang menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi jenuh mengikuti pembelajaran bahasa indonesia, siswa pun kurang aktif dalam bertanya dan penguasaan dalam membaca siswa rendah. Hal ini yang menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan proses pembelajaran menggunakan salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan penguasaan dalam membaca.

Adapun data awal yang peneliti dapatkan dalam tes Prasiklus maka kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sebelum pemberian tindakan adalah 60,7 dari 18 siswa, hanya 5 orang siswa yang mampu mencapai skor yang sudah ditentukan dan 13 orang siswa belum mampu memenuhi kriteria KKM yang sudah ditentukan. Berikut akan disajikan tabel nilai siswa kelas 1 dalam kemampuan membaca permulaan pada tabel 1.

Tabel 4.1 Data Awal Kemampuan Siswa Membaca Permulaan

No	No Induk	Nama	Skor	Kategori
1.	1539	I Gede Adnyana Putra	76	Baik
2.	1540	I Gede Doni Supriadi	60	Cukup
3.	1541	I Gede Rama Dita Renata	50	Kurang
4.	1542	I Gede Rio Juliawan	82	Sangat Baik
5.	1543	I Gede Saka Mulia Arta	40	Sangat Kurang
6.	1544	I Gede Sumajaya	60	Cukup
7.	1545	I Ketut Darma Yasa	40	Sangat Kurang
8.	1546	I Wayan Candra Dika	55	Kurang
9.	1547	I Wayan Rendi Sedana	80	Sangat Baik
10.	1548	Muhammad Gibran Putra Anugerah	85	Sangat Baik

11.	1549	Ni Kadek Ayu Kartikayani	55	Kurang
12.	1550	Ni Kadek Dasmimi	30	Sangat Kurang
13.	1551	Ni Ketut Ranasih	40	Sangat Kurang
14.	1552	Ni Komang Rastiani	80	Sangat Baik
15.	1553	Ni Komang Weniari	80	Sangat Baik
16.	1554	Ni Luh Gita Apriliani	60	Cukup
17.	1555	Sang Made Kembangan Adi Suputra	50	Kurang
18.	1557	Sang Nyoman Satria Wiguna	50	Kurang
Jumlah Skor			1.094	
Rata-rata			60,7	Kurang
Presentase Ketuntasan Klasikal			28%	

Berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 6 Batur dengan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media puzzle. Ini dapat dilihat dari pengukuran 4 aspek dalam membaca permulaan yaitu (1) mengenal huruf, (2) membaca suku kata (3) membaca kata (4) membaca kalimat sederhana. Berikut ini data yang diperoleh dari kemampuan membaca permulaan siswa secara individu sebagai berikut:

Tabel 2. Kemampuan membaca permulaan siswa dalam mengenal simbol huruf

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Siswa mampu mengenal dan melafalkan 18-26 simbol huruf	4	8	33%
2.	Siswa mampu mengenal dan melafalkan 9-17 simbol huruf dengan tepat	3	4	25%
3.	Siswa mampu mengenal dan melafalkan 1-8 simbol huruf dengan tepat	2	4	25%
4.	Siswa tidak mampu mengenal dan melafalkan simbol huruf dengan tepat	1	2	17%
Jumlah			18	100%

Hasil keseluruhan siswa dengan menggunakan rumus yang telah dituliskan pada bagian Teknik analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 1

No	No Induk	Nama	Skor	Kategori
1.	1539	I Gede Adnyana Putra	80	Sangat Baik
2.	1540	I Gede Doni Supriadi	65	Baik
3.	1541	I Gede Rama Dita Renata	60	Cukup
4.	1542	I Gede Rio Juliawan	84	Sangat Baik
5.	1543	I Gede Saka Mulia Arta	55	Kurang
6.	1544	I Gede Sumajaya	70	Baik
7.	1545	I Ketut Darma Yasa	55	Kurang
8.	1546	I Wayan Candra Dika	60	Cukup
9.	1547	I Wayan Rendi Sedana	80	Sangat Baik
10.	1548	Muhammad Gibran Putra Anugerah	88	Sangat Baik
11.	1549	Ni Kadek Ayu Kartikayani	65	Baik
12.	1550	Ni Kadek Dasmimi	40	Sangat Kurang
13.	1551	Ni Ketut Ranasih	63	Cukup
14.	1552	Ni Komang Rastiani	83	Sangat Baik

15.	1553	Ni Komang Weniari	84	Sangat Baik
16.	1554	Ni Luh Gita Apriliani	75	Baik
17.	1555	Sang Made Kembengan Adi Suputra	65	Baik
18.	1557	Sang Nyoman Satria Wiguna	68	Baik
Jumlah Skor			1.259	
Rata-rata			69,9	Cukup Baik
Presentase Ketuntasan Klasikal			66%	

Berdasarkan permasalahan yang penulis temui dilapangan pada awal observasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 6 Batur meningkat dari data awal sebesar 60,7 dengan kategori kurang ,sedangkan rata – rata kemampuan membaca permulaan pada siklus I sebesar 69,9 yang berada di kategori cukup baik. Rata – Rata kemampuan membaca permulaan pada Siklus II sebesar 87 dengan kategori baik. Untuk presentase ketuntasan klasikal pada data awal dan presentase ketuntasan klasikal siklus I hingga kemudian presentase ketuntasan klasikal pada siklus II selalu meningkat dan mencapai 100% Keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini, yakni: (1) Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan penggunaan media puzzle dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam membaca (2) Dengan penggunaan media puzzle, siswa tidak merasa bosan karena media puzzle ini digunakan belajar sambil bermain .Manfaat media pembelajaran puzzle dalam proses belajar siswa, yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, mampu mengasah daya ingat siswa, melatih kecepatan mata dan tangan.

Media puzzle adalah media potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi” (Rumakhit, 2017, h. 6). Media Puzzle adalah inovasi atau variasi media-media yang sudah ada. Dengan menggunakan menggunakan media Puzzle siswa dapat tertarik dan berpartisipasi selama proses pembelajaran. Media Puzzle yang digunakan peneliti adalah menyusun potongan-potongan gambar menjadi utuh. Sanjaya (2012) mengemukakan kelebihan media gambar antara lain “1) gambar dan foto dapat menghilangkan verbalisme, 2) gambar dan foto dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, 3) gambar dan foto merupakan media yang mudah diperoleh” (h.166). Hal itu dapat memberikan kesan tersendiri bagi siswa, karena siswa mendapatkan pembelajaran dan hiburan secara bersamaan di dalam kelas, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh langkah – langkah pembelajaran menggunakan aplikasi wattpad yang mendukung pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Adapun langkah – langkah penggunaan media puzzle yang penulis lakukan dikelas 1 SD adalah sebagai berikut:

A. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang diawal dengan guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa dan siswa pun merespon salam yang diberikan oleh guru, kemudian guru melakukan absensi untuk mengetahui tingkat kehadiran dari siswa itu sendiri, setelah absensi guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang terarah dengan guru terkait dengan membaca permulaan dengan penggunaan media puzzle.

B. Kegiatan Inti

1. Mengamati

- a. Pada tahap ini siswa dijelaskan tentang materi yang diajarkan
- b. Kemudian siswa mendengarkan dengan baik materi yang dibacakan oleh guru
- c. Kemudian siswa diberikan gambaran media puzzle
- d. Siswa memahami bagaimana media puzzle

2. Menanya

Siswa menanya tentang hal – hal yang berkaitan dengan cara memahami isi dari media puzzle dimana siswa membedakan benda hidup dan benda mati dan siswa menanyakan bagaimana cara menyusun potongan gambar agar tersusun dengan tepat dan benar

3. Mengumpulkan Data

- a. Siswa diminta untuk mencoba menyusun potongan gambar huruf sembari siswa mengenal huruf menyusunnya menjadi kata
- b. Siswa bertanya/menjawab pertanyaan tentang tugas yang diberikan

4. Mengasosiasi

- a. Siswa membandingkan hasil tugas yang diberikan untuk memperkuat pemahaman siswa terkait pemahaman isi dari media puzzle

5. Mengkomunikasikan

- a. Siswa menyampaikan kepada guru hasil latihannya
- b. Siswa memperbaiki(revisi) hasil latihannya jika harus ada yang diperbaiki kembali
- c. Siswa kembali memperbaiki tugas sesuai dengan hasil revisi

C. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang membaca siswa mendengarkan penguatan dari guru, dan terakhir siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Penggunaan Media Puzzle dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 6 Batur tahun pembelajaran 2021/2022 hal ini terlihat dari kemampuan membaca siswa pada data awal dengan rata – rata sebesar 60,7 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 69,9 dan pada Siklus II meningkat menjadi 87.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin. Dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi; Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumiaksara.
- Afrom, I. 2013. Studi tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122-131.
- Al Fajar, B. 2019, August). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 74-79).
- Alvianto, V. 2019. Keterampilan Membaca Nyaring.
- Budiasih. Z.D. 1997. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Christina, sp 2019. *Mengajar membaca itu Mudah*. Wonokromo: Departemen CV Alaf Media.
- Dibia, I Ketut dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi Dikelas Rendah Berorientasi pada Kurikulum 2004*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Endaryanta, E. 2017. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(7), 732-744.

- Hapsari, A. P. 2019. Idenfikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III. *BASIC EDUCATION*, 8(17), 1-631.
- Harras, K. A. 2014. *Membaca 1*
- Kemindikbud. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kuntarto, Eko. 2013. *Pembelajaran Calistung*. Jakarta: Eno production.
- Laily, I. F. 2014. Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Patiung, D. 2016. Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. 2017. Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69-76.
- Qobliy, N. M. R. A. 2018. Kemampuan Literasi AwAL Siswa Kelas Satu SD/MI Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2017/2018: *Penelitian Deskriptif di SD/MI Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rusmini, R. 2017. *Perbandingan Kemampuan Literasi Peserta Didik Tamatan TK/RA dan Bukan Tamatan TK/RA Kelas I MI Nurul Hasanah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Saputri, K., & Nurhaidah, N. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Schmocher, M. 2012. *Menjadi Guru yang Efektif; Bagaimana Mencapai Pengembangan Baru Melalui Membaca dan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsana, U. 2014. *Pembinaan minat baca*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17-48.
- Yuliana, R. 2017. Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2)